



Pengaruh Penggunaan Media Poster Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Permulaan Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tkq An-Namlu Palumbonsari Karawang

Syifa Fauziah¹, Astuti Darmiyanti², Feronica Eka Putri³

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 13 Agustus 2022

Revised: 16 Agustus 2022

Accepted: 21 Agustus 2022

This study aims to determine whether the number poster learning media at TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang has an impact on the ability of early childhood to recognize early numbers. At TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang, this study used experimental research and a one group pretest-posttest design with a sample of 10 children in group A. The research findings show that the use of number poster media has an impact on people's ability to detect initial numbers. Given that the mean score on the pretest was 33.50, and the average score on the posttest, 61. In addition, as can be seen from the findings of the paired sample T-test table, the calculated T-score was 38,439 with sig. (0.000), then from these data it can be concluded that the use of poster media greatly affects the ability of children aged 4 to 5 years in recognizing basic numbers.

Keywords: *Meaning, Body Shaming, Women.*

(*) Corresponding Author: syifafzh286@gmail.com

How to Cite: Fauziah, S., Darmiyanti, A., & Putri, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Poster Angka Terhadap Kemampuan Mengenal Angka Permulaan Pada Anak Usia Dini 4-5 Tahun di Tkq An-Namlu Palumbonsari Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 491-497. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7080625>

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk anak usia 0 sampai dengan 6 tahun, dimana penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan menawarkan berbagai rangsangan untuk mendorong tumbuh kembang yang sebesar-besarnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat penting untuk menumbuhkan pengalaman dan meletakkan dasar bagi upaya pendidikan dan perkembangan anak di masa depan.

Tahap pendidikan yang terjadi sebelum sekolah dasar dikenal dengan pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan ini dirancang untuk anak-anak antara usia 4 dan 6 dan dicapai melalui instruksi yang mendorong pertumbuhan serta perkembangan fisik dan spiritual untuk mempersiapkan anak-anak untuk pendidikan tinggi. Pendidikan anak usia dini berupaya mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat dengan menawarkan pengajaran yang tepat dan memperhatikan kebutuhan individu setiap anak (Fatimah, 2022). Pendidikan anak usia dini diprioritaskan dari pada pendidikan dasar, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 ayat (1). Oleh karena itu, pra pendidikan yang menawarkan kemungkinan bagi anak untuk mengembangkan dan mengaktifkan potensinya sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar, adalah nama lain dari pendidikan anak usia dini.

Usia 0-6 merupakan masa yang harus dipahami lebih dalam karena biasanya disebut dengan masa keemasan atau *the golden age*. Hal ini disebabkan oleh fakta



bahwa anak-anak antara usia 0 dan 6 mengalami pertumbuhan yang cepat selama seluruh periode perkembangan, menjadikannya periode paling formatif bagi anak-anak saat ini. Anak dapat memperoleh perhatian dalam bentuk pendidikan, yang dapat diberikan langsung oleh orang tuanya atau melalui sarana pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, pertumbuhan generasi muda pada masa keemasan ini akan menentukan perkembangan generasi selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini, menurut Nurhayati (2021), harus menciptakan 5 tahapan perkembangan yang harus ditanamkan pada anak. Tahapan tersebut adalah: aspek sosial emosional, aspek fisik-motorik, aspek bahasa, dan aspek kognitif. Sangat penting untuk sepenuhnya mengembangkan setiap tahap atau bagian dari pertumbuhan, dengan aspek kognitif menjadi salah satu yang paling penting untuk dikembangkan.

Menurut Noivitasari (2018), kemampuan kognitif mencakup kemampuan berpikir yang luas, kreativitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa, dan daya ingat. Anak-anak antara usia 0 dan 6 tahun harus menjadi contoh positif dan diberikan stimulasi perkembangan yang tepat karena memori dan kemampuan penalaran mereka masih berkembang pada usia ini. Anak yang mampu dan memiliki kemampuan berpikir rasional, kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan kesulitan, dan menjalin hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi diharapkan menunjukkan kompetensi dan hasil belajar dalam bidang perkembangan kognitif. Yamin dan Sanan, 2010:150).

Pengenalan angka 1–10 merupakan pelajaran yang sangat mendasar bagi anak-anak. Baik dalam bentuk simbol maupun ide, anak dapat dengan mudah menemukan angka di sekitarnya. Oleh karena itu, tidak lagi beberapa anak mulai mengenal dan belajar angka pada usia muda sebelum memulai pendidikan asing di sekolah (Mou, Zhang, Piazza, & Hyde, 2021). Paparan anak-anak dan kemungkinan pengenalan angka melalui berbagai media. Anak-anak perlu belajar mengenal angka baik di rumah maupun di sekolah, menurut Reys dan Robert. E (2017). Ketika seorang anak (usia 4-6 tahun) dapat mengenal angka (1-10) secara tepat dan akurat baik secara vokal maupun tulisan, mereka sudah dapat mengenal angka. Oleh karena itu, kemampuan anak-anak untuk membedakan angka dari kata-kata lisan dan tulisan dapat ditunjukkan dari pengetahuan mereka tentang angka. Anak usia 4-5 tahun atau kelompok A dapat menghitung angka 1 sampai 10, memahami konsep banyak dan sedikit, memahami konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal lambang huruf, sesuai Permendiknas Nomor 137 tahun 2014.

Peneliti menemukan bahwa 5 dari 10 siswa di TKQ An-Namlu yang ketika kegiatan belajar pada usia 4-5 tahun mengalami kesulitan untuk mengenali angka. Hambatan yang ada seperti, belum mampu mengenal angka dengan baik, dan belum mampu membedakan bentuk angka. Sedangkan 5 dari 10 anak yang lainnya sudah mampu mengenal, mengurutkan dan membedakan angka dengan baik.

Berdasarkan kondisi diatas, peneliti mencoba mencari solusi terhadap permasalahan anak dalam kemampuan mengenal angka permulaan anak dengan membuat poster angka. Poster angka merupakan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran, Kemampuan mengenal angka merupakan salah satu perkembangan anak yang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media poster angka, menurut penelitian. Kemampuan yang ditingkatkan termasuk menyortir, memberi nama, dan

membedakan angka selain pengenalan angka. Kemampuan mengenal angka permulaan pada anak dapat dirangsang dan dilatih melalui pembelajaran menggunakan media poster angka. Menurut Sudjana dan Rivai (2002), poster adalah perpaduan visual dari desain yang kuat dengan warna dan pesan dengan tujuan menarik perhatian pengamat tetapi cukup lama untuk mempertahankan konsep penting. Poster merupakan suatu media visual yang berisi sebuah anjuran, larangan, motivasi, dan ajakan. Biasanya poster disimpan ditempat ramai dengan tujuan agar banyak orang yang membacanya, sedangkan poster angka merupakan media pembelajaran yang didalamnya terdapat angka yang berwarna dan bermacam-macam gambar agar anak lebih tertarik dan menambah semangat anak dalam mempelajarinya.

Penelitian peningkatan kemampuan mengenal angka yang dilakukan oleh Reski Wahyuni dan Sukmawati dengan menggunakan media papan flanel angka. 13 anak, 6 laki-laki dan 7 perempuan, berpartisipasi dalam Kelompok A penelitian ini di TK Mentari di Bulogading, Kabupaten Gowa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa jumlahnya meningkat secara bertahap di setiap siklus ketika menggunakan media papan flanel.

Berikut penelitian yang dilakukan oleh Wista Rosa di TK Islam Iqra' Kinali Pasaman Barat dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan pengenalan angka melalui penggunaan permainan engklek. Hasil penelitian pemanfaatan permainan engklek modifikasi pada siklus I sudah mulai meningkat, namun belum memberikan hasil yang maksimal. Dilanjutkan pada siklus II untuk memberikan hasil yang melampaui KKM.

Kajian akhir dilakukan oleh Supriyati Idi Soepyanto di RA Masyithoh Bantul dan menggunakan berbagai permainan sebagai media untuk meningkatkan keterampilan pengenalan angka. Ular tangga, kacamata pintar, dan pin nomor adalah bagian dari permainan. Penyebutan, penunjukan, pengelompokan, pemasangan, dan pencocokan simbol angka dalam permainan ini dapat membantu pemain menjadi lebih baik dalam mengenali angka. Berdasarkan hasil penelitian Supriyati Idi Soepyanto, siswa kelompok A RA Masyithoh Mojosari Wonolelo Pleret Bantul mengalami peningkatan keterampilan pengenalan angka antara siklus I dan II.

Berdasarkan penelitian relevan diatas, peneliti mencoba mencari solusi terhadap permasalahan anak mengenai kemampuan mengenal angka permulaan anak. Media pembelajaran yang digunakan untuk mengenalkan angka permulaan pada anak usia dini adalah poster angka, dimana poster merupakan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Peneliti melakukan inovasi pada media poster angka ini dengan menggunakan kain flanel dan terdapat kantong disamping kanan dan kirinya untuk menyimpan media yang ditempel. Selain itu, media ini bisa digunakan secara interaktif antara siswa dan guru dengan bermain tebak-tebakan dan siswa mencabut lalu menempel pada media poster angka ini. Kemampuan mengenal angka, mengurutkan, menamai, dan membedakan semuanya dapat meningkat berkat penggunaan media poster angka untuk mengajar anak-anak.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, dan Desain Pretest-Posttest satu kelompok digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya. Semua 67 siswa di TKQ An-Namlu merupakan populasi penelitian, sedangkan sampel 10 anak kelompok A antara usia 4 dan 5 menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan 10 kali pertemuan, 1 kali pertemuan dilaksanakan *pretest*, 8 kali pertemuan dengan dilaksanakan *treatment* dan 1 kali dilaksanakan *posttest*. Di RA Asshofwan Klari Karawang, siswa Kelas A mengikuti eksperimen instrumen. Uji validitas dilakukan setelah uji instrumen selesai dilakukan. Uji validitas memverifikasi bahwa hasil pengukuran secara akurat mencerminkan aspek atau aspek yang diukur. Tes reliabilitas datang berikutnya; itu adalah perangkat yang relatif dapat dipercaya. Jika suatu tes mampu menghasilkan hasil yang konsisten, maka dikatakan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Akibatnya, masalah menafsirkan temuan tes terhubung dengan gagasan ketergantungan tes (Suharsimi, 2002). Pendekatan Alpha Cronbach digunakan dalam rumus untuk menentukan reliabilitas tes bentuk deskripsi (Suharsimi, 2012).

Uji prasyarat analitik dilakukan setelah uji reliabilitas, dan uji normalitas dilakukan sebelum uji t dijalankan. Dalam menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian sama-sama berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak, uji normalitas sangat membantu Umar (2008:77). Uji homogenitas dilanjutkan dengan uji normalitas untuk menilai apakah varians antar kelompok homogen atau tidak. Uji ini dilakukan antar kelompok dengan menggunakan uji statistik Levene ($p > 0,05$). Hasil uji homogenitas ini digunakan untuk menetapkan sifat statistik atau non-parametrik dari analisis data. Uji-T Berpasangan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini, yang merupakan pengujian terakhir. Salah satu teknik untuk mengevaluasi suatu hipotesis ketika data yang digunakan tidak independen adalah uji berpasangan (berpasangan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang, penelitian dilakukan pada sampel 10 anak kelompok A usia 4-5 tahun. Media Poster Gambar Inovatif digunakan dalam proses pengajaran. Selama guru menyampaikan informasi, anak-anak tampak terlibat dalam apa yang mereka pelajari dan berkonsentrasi mendengarkan. Saat guru menjelaskan cara penggunaan media dan pedoman penggunaan Media Poster Gambar, siswa memperhatikan dengan seksama.

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 10 kali pertemuan dimulai dengan pretest dilanjutkan dengan treatment 8 kali dan yang terakhir adalah posttest. Hasil kegiatan pretest dikumpulkan dalam bentuk skor. Skor yang dihasilkan akan menjadi pembanding skor yang diperoleh setelah kegiatan treatment. Setelah kegiatan pretest dan treatment maka dilakukan posttest untuk menguji kemampuan mengenal angka permulaan anak sehingga dapat diketahui apakah treatment yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan anak atau tidak. Hasil nilai pretest akan dibandingkan dengan nilai hasil posttest, lalu dari hasil nilai yang sudah dilakukan dapat disimpulkan apakah media Poster Angka mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan.

Test yang diberikan berisi 16 butir pernyataan yang harus diisi. Dilihat dari data perhitungan rekapiyulasi bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 33,50 dan nilai rata-rata posttest sebesar 61. Pada nilai median menggambarkan bahwa nilai median ini pretest dan posttest berbeda secara signifikan. Perhitungan modus pada hasil pretest sebesar 32 dan hasil posttest sebesar 60. Nilai modus menggambarkan bahwa pada hasil pretest dan posttest terapat perbedaan hasil yang signifikan. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dari data nilai mean, median, modus pada data pretest dan posttest cukup signifikan perbedaannya. Dapat diartikan bahwa media poster angka ini dapat dijadikan alternative media pembelajaran yang menyenangkan untuk memberikan pengaruh pada kemampuan mengenal angka permulaan anak usia dini 4-5 tahun di TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang.

Hasil uji normalitas yang diolah dari data pretest dan posttest didapat nilai $ig(2 \text{ tailed})$ dengan signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang dilakukan pada data pretest dan posttest dihasilkan nilai sebesar 0,717. Dari hasil data uji normalitas dapat disimpulkan bahwa setelah diolah dan disajikan dalam rumus maka nilai $sig(2 \text{ tailed}) >$ dari nilai signifikansi 0,05 maka berdistribusi normal. Selain itu pula setelah dilihat dari hasil uji homogenitas pada kelompok sampel maka diketahui bahwa hasil nilai $sig >$ dari nilai $sig 0,05$ maka dapat dinyatakan homogen.

Tabel 1
Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	33.4000	10	1.57762	.49889
	Posttest	61.0000	10	1.69967	.53748

Paired Samples Correlations

		Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	.041	.910

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired Sample 1: Pretest - Posttest	-27.60000	2.27058	.71802	-29.22428	-25.97572	-38.439	9	.000

Berdasarkan hasil pada tabel 1 pengujian hipotesis hasil perhitungan diperoleh bahwa nilai signifikansi mengenal angka permulaan nilai t hitung sebesar $38.439 > t$ tabel 2,262 dengan sig $0,000 < \alpha$ 0,05. Terdapat juga nilai Sig 2-Tailed .000 yang berarti < 0.05 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media poster angka terhadap kemampuan mengenal angka permulaan anak usia dini 4-5 tahun. Nilai korelasi yang didapat $<$ dari 0,05 yaitu 0,41 maka terdapat pengaruh yang signifikan pada pretest dan posttest. Perhitungan uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Paired sample T test. Maka hasil hipotesis dapat dinyatakan bahwa penggunaan media poster angka terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mengenal angka permulaan anak usia dini 4-5 tahun di TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang, dikarenakan adanya perbedaan antara penggunaan media poster angka untuk pretest dan disaat posttest.

Dari perbandingan skor yang diperoleh pada kemampuan mengenal angka permulaan anak sebelum dilakukan treatment dengan skor pada saat anak sudah diberikan treatment terdapat pengaruh kepada kemampuan mengenal angka anak. Maka dapat disimpulkan penggunaan media Poster Angka dinyatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan anak usia dini di TKQ An-Namlu yang berada di wilayah Karawang Timur. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mengenal angka permulaan anak sebelum dan sesudah digunakannya media tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media poster angka, anak termotivasi dan belajar lebih menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka permulaan anak usia dini 4-5 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media poster angka meningkatkan kemampuan pengenalan angka awal siswa kelompok A TKQ An-Namlu Palumbonsari Karawang. Hasil penelitian dari statistic descriptive menunjukan nilai minum dari posttest sebesar 58 dan nilai maksimal sebesar 64. Data diatas memiliki nilai mean sebesar 61 dan nilai standart deviasi sebesar 1.82. Berdasarkan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi untuk data posttest pada uji Shapiro-wilk diperoleh nilai sig sebesar 0,709 (artinya $> 0,05$).

Karena hasil uji normalitas data posttest menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Hasil pada tabel Paired Sample T-Test memaparkan nilai T hitung sebesar 38.439 > T tabel 2.262 dengan sig. (0,000) < α (0,05), menunjukkan terdapat beda rata-rata antara pretest dengan posttest secara signifikan. Terdapat juga nilai Sig 2-tailed .000 yaitu < 0.05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media poster angka terhadap kemampuan mengenal angka permulaan anak usia dini 4-5 tahun.

Maka dapat diambil beberapa saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan agar guru-guru dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi anak
- b. Diharapkan bagi peneliti yang lain, agar penelitian ini bermanfaat dan bisa menjadi salah satu acuan yang dapat menambah wawasan dalam penelitian ilmiah selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatihah A.S, dkk. (2022). *Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Teknik Kolase Bahan Biji-Bijian*. *Jurnal edukids*. DOI: 10.17509/edukids.v19i1.43267
- Husein Umar, 2008, *Strategi Management In Action (Konsep, Teori, dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis)*. Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama,.
- Mou, Y., Zhang, B., Piazza, M., & Hyde, D. C. (2021). *Early Childhood Research Quarterly Comparing set-to-number and number-to-set measures of cardinal number knowledge in preschool children using latent variable modeling*. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 125-135.
- Novitasari. (2018). *Analisis Permasalahan "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini"*. *Jurnal PAUDLectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1
- Nurhayati. P, dkk (2021). *Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Metode Bercerita di PAUD Darussalam Telagasari Kabupaten Karawang*. *Jurnal PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran)*. DOI : 10.31604/ptk.v4i3.540-553
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Reys, Robert.E, E. al. (2017). *Helping Children Learn Mathematics (2nd ed.)*. Milton: John wiley.
- Sekretariat Negara RI., Undang-undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Cet. Ke II, (Jakarta: Visimedia, 2007), h.2
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2002. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Yamin, H. Martinis dan Sanan, Sabri Jamilah. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: GP Press